mempercayai, dan mencintai satu sama lain sehingga seluruh anggota keluarga merasa bahagia dan puas dengan keadaan maupun keberadaan dirinya di dalam sebuah keluarga. Skala keharmonisan rumah tangga disusun berdasarkan aspek-aspek keharmonisan rumah tangga yaitu kasih sayang, komunikasi, waktu bersama keluarga, dan kehidupan beragama. Semakin tinggi skor menunjukkan semakin harmonis rumah tangga subjek, demikian pula sebaliknya.

3.3.2. Kematangan emosi

Kematangan emosi adalah keadaan dimana seseorang mampu mengontrol emosi dalam dirinya dengan lebih baik serta yakin dan berani dalam mengekspresikan perasaan yang ada dalam diri namun tetap mampu mempertimbangkan perasaan dan keyakinan orang lain. Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek kematangan emosi yakni berpikir secara obyektif, kemampuan mengatur emosi, dan kemandirian. Semakin tinggi skor menunjukkan semakin matang emosi subjek, demikian pula sebaliknya.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek ataupun subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini populasinya adalah pasangan suami istri dengan kriteria berikut :

a. Perempuan yang menikah di usia 13 sampai 16 tahun, maksimal usia saat ini 31 tahun.
b. Laki-laki yang menikah di usia 13 sampai 19 tahun, maksimal usia saat ini 34 tahun.
c. Status pernikahan : masih menikah

d. Usia pernikahan minimal lima tahun, maksimal 15 tahun.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *snowball. Nonprobability sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Snowball* merupakan teknik penentuan sampel dimana pada awalnya subjek yang dipilih berjumlah sedikit namun lama-kelamaan menjadi banyak (Sugiyono, 2016).

3.5. Teknik Pengumpulan data

Peneliti menggunakan skala dalam teknik pengumpulan data agar nilai variabel dapat diukur serta dinyatakan dalam bentuk angka yang hasilnya akan lebih akurat, efisien juga komunikatif (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, skala yang digunakan peneliti terdiri dari dua skala yaitu skala keharmonisan rumah tangga dan skala kematangan emosi.

Skala yang digunakan peneliti adalah skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang dipakai untuk mengukur sikap, pendapat ataupun persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dalam skala *likert* memiliki gradasi dari paling positif sampai paling negatif yang berupa kata-kata dan dapat diberi skor untuk setiap jawabannya. Dalam skala ini terdapat lima pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Selain itu, dalam skala ini terdapat item-item favourable dan unfavourable. Penilaian item favourable SS = 5, S = 4,

KS = 3, TS = 2, STS = 1, sementara penilaian item unfavourable adalah sebaliknya.

3.5.1. Skala keharmonisan rumah tangga

Skala keharmonisan rumah tangga yang digunakan oleh peneliti memiliki 20 item yang disusun berdasarkan aspek-aspek keharmonisan rumah tangga yaitu kasih sayang, komunikasi, dukungan emosional, dan kehidupan beragama. Masing-masing aspek memiliki lima item yang didalamnya terdapat item *favourable* dan *unfavourable*. Berikut ini merupakan *blueprint* skala keharmonisan rumah tangga:

Tabel 3.1. *Blueprint* skala keharmonisan rumah tangga

Aspek	Item		Jumlah Item
	Favourable	Unfavourable	
Adanya kasih sayang	3	2	5
Komunikasi	3	2	5
Waktu bersama keluarga	3	2	5
Kehidupan beragama	3	2	5
Total	12	8	20

3.5.2. Skala kematangan emosi

Skala kematangan emosi yang peneliti gunakan memiliki 15 item yang disusun berdasarkan aspek-aspek kematangan emosi yaitu berpikir secara obyektif, kemampuan mengatur emosi dan kemandirian. Dibawah ini merupakan blueprint skala kematangan emosi :

Tabel 3.2. *Blueprint* skala kematangan emosi

Aspek	Item		Jumlah Item
	Favourable	Unfavourable	
Berpikir secara obyektif	3	2	5
Kemampuan mengatur emosi	3	2	5
Kemandirian	3	2	5
Total	9	6	15

3.5.3. Validitas dan reliabilitas

a. Validitas

Sebuah alat ukur atau instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang sedang diukur oleh peneliti. Dalam validitas terdapat validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal dikembangkan berdasarkan teori yang relevan, sementara validitas eksternal dikembangkan berdasarkan fakta empiris (Sugiyono, 2016). Teknik validitas yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson yang selanjutnya akan dikoreksi dengan menggunakan teknik *part whole* guna menghindari angka korelasi yang kelebihan bobot.

b. Reliabilitas

Sudjana (Matondang, 2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah ketepatan atau keajegan alat penilaian dalam menilai apa yang dinilainya. Pengujian reliabilitas terhadap item-item yang valid pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*.

3.6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah korelasi *product moment* dimana korelasi tersebut digunakan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara satu variabel bebas (independen) dengan satu variabel tergantung (dependen) (Sugiyono, 2016).